

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK No. 1 (2009: par 07) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan laporan keuangan. Disamping itu juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang ditentukan banyak peneliti. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour*. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) (Dewi, 2010). Beidleman (1973), dalam Syahriana (2006), mengemukakan bahwa tindakan manajer meratakan laba adalah untuk membuat arus penghasilan stabil dan mengurangi *covarian return* dengan pasar. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, fokusnya selalu pada timbulnya tindakan perataan laba dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya

kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu, Hector (1989), dalam Syahriana (2006), menjelaskan bahwa perataan laba merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan seharusnya mewaspadainya.

Perataan laba (*income smoothing*) sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Perataan baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Ada yang berpendapat bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan dan dinilai oleh pasar tidak efisien. Disisi lain, tindakan perataan laba dianggap tindakan yang harus dicegah. Perataan laba merupakan sesuatu yang rasional yang didasarkan atas asumsi dalam *Agency Theory*.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaan. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh

karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Penelitian tentang perataan laba telah banyak dilakukan, dan praktik perataan laba tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam penelitian sebelumnya oleh Aji dan Mita (2010) profitabilitas yang merupakan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal itu sendiri, tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Profitabilitas sendiri merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Laba yang terlihat stabil setiap periode menggambarkan bahwa kinerja perusahaan juga stabil setiap periodenya serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi risiko, termasuk risiko dalam perjanjian hutang. Dalam berinvestasi tentunya investor menginginkan *return* yang tinggi namun risiko yang dihadapi rendah. Penelitian tentang pengaruh risiko terhadap perataan laba, dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008) dalam Pratama (2011) yang menemukan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan Suranta dan Merdistuti (2004) dalam Pratama (2011) meneliti tentang risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dan menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko keuangan yang

tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian hutang.

Tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bitner dan Dollan (1996) dalam Pratama (2011) menyebutkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Aji dan Mita (2010) yang menemukan bahwa nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba.

Struktur kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Suranta dan Merdiasti (2004) dalam Pratama (2011) menunjukkan semakin besar kepemilikan publik untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung memotivasi tindakan perataan laba.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan akan memengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Penelitian Albretch dan Richardson (1990) dalam Setiawan (2008) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor.

Kebutuhan akan informasi laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya menjadi sangat penting karena ketepatan akan

informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut akan memengaruhi keputusan investor di pasar modal ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, investor maupun kreditor dapat mengetahui dengan jelas faktor apa saja yang memengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Aji dan Mita (2010). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode sampel penelitian dari tahun 2006-2010.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk menguji apakah risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
3. Untuk menguji apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
5. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba.
  - b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya dibidang

- b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya dibidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan praktik perataan laba (*income smoothing*).

## 2. Bidang Praktik

### a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.